

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH

LAPORAN PENELITIAN

Disusun Oleh :

AUDITA SETIAWAN

432.200.138



UNIVERSITAS SANGGA BUANA-YPKP

BANDUNG

2022

ABSTRAK

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK SYARIAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhitungan kinerja bank syariah menggunakan Islamic Performance Ratio atau IPR yang merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja tidak hanya dari perspektif keuntungan tetapi juga dari konsep keadilan yang ditunjukkan oleh portofolio pembiayaan dengan akad kerjasama (mudharabah dan musyarakah), serta kepedulian sosial bank syariah dalam menyalurkan zakat.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus untuk mengumpulkan informasi tentang objek, peristiwa, atau aktivitas tertentu, seperti unit bisnis atau organisasi tertentu. Sebaliknya, jenis data penelitian dilihat berdasarkan waktu, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel. Pengamatan penelitian ini adalah lima tahun dengan periode 2012-2017. Selain itu, penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi sepanjang tahun 2012-2017 dan menerbitkan laporan keuangan..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor antara lain pengaruh kinerja bank syariah yang ditunjukkan oleh indikator IPR dimana FDR berpengaruh positif terhadap IPR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPR, NPF berpengaruh positif terhadap IPR serta FDR yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh negatif terhadap IPR.

Kata Kunci : Islamic Performance Ratio, Financing Deposit Ratio, Non-Performance Finance

ABSTRACT

PENGARUH AUDIT MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN

This study aims to determine the effect of calculating bank performance using the Islamic Performance Ratio or IPR which is a ratio that can measure performance not only from a profit perspective but also from the concept of justice as shown by portfolio financing with cooperation agreements (mudharabah and musyarakah), as well as bank social care. sharia in distributing zakat.

This research is research using the case study method to collect information about certain objects, events, or activities, such as a particular business unit or organization. In contrast, the type of research data is seen based on time, so the data used in this study uses panel data types. The observations of this study are five years with the period 2012-2017. In addition, this study used purposive sampling, namely Islamic Commercial Banks (BUS) which operated throughout 2012-2017 and published financial reports.

The results of this study indicate that several factors include the influence of Islamic bank performance as indicated by the IPR indicator where FDR has a positive effect on IPR, ROA has a positive and significant effect on IPR, NPF has a positive effect on IPR and FDR which is moderated by NPF has a negative effect on IPR.

Keywords : Islamic Performance Ratio, Financing Deposit Ratio, Non-Performance Finance

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH | 8 |
| 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMANCE FINANCE Finance (NPF), RETURN ON ASSETS (ROA), dan ISLAMIC PERFORMANCE RATIO (IPR) | 10 |
| 2.2 HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN | 13 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 13 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 16 |
| 4.1 HASIL PENELITIAN | 16 |
| 4.2 PEMBAHASAN | 22 |
| BAB V KESIMPULAN | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana pemerintah menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi, keuangan, dan bisnis syariah dunia memiliki alasan mendasar. Menurut Almas & Nashrullah (2020) dan Nugroho (2020), Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia harus mampu bersaing dengan negara lain dalam menghadirkan produk dan jasa yang mengandung unsur Islami. mampu memasarkan dan menjual produk dan jasa ke seluruh dunia, terutama produk dan jasa yang memiliki nilai Islami (syariah). Selanjutnya, dalam ekosistem bisnis syariah, jasa keuangan atau bank syariah memiliki peran penting dalam menghimpun dana dalam transaksi bisnis dan investasi untuk menggerakkan sektor riil yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh industri perbankan syariah yang memiliki produk dan layanan yang sesuai dengan tujuan syariah (maqashid syariah) diyakini mampu menciptakan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus merencanakan untuk meningkatkan pangsa pasar bank syariah per Juni 2019 hanya mencapai 5,95% (Otoritas Jasa Keuangan-OJK, 2019). Bahkan ketika nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dollar dan mengganggu stabilitas ekonomi, Gubernur Bank Indonesia (Bank Sentral) Perry Warjiyo menilai kondisi tersebut disebabkan rendahnya pangsa pasar bank syariah (Firmansyah, 2018). Tujuan bank syariah (maqashid syariah) adalah memberikan manfaat yang seharusnya menjadi indikator kinerja bank syariah sehingga keberhasilan bank syariah tidak diukur dari profitabilitas saja.

Lebih lanjut, fungsi utama bank, termasuk bank syariah, adalah menghimpun dana masyarakat dengan produk dan jasa berupa simpan pinjam. (Choudhury & Hussain, 2005; Fakhfakh, 2020; Lucky Nugroho, 2020c, 2020b). Namun, sebagian besar sumber pendapatan

dari bank syariah adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan akad sesuai syariah. Oleh karena itu, semakin baik fungsi intermediasi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat akan berdampak pada stabilitas ekonomi dan stabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik (Imam & Kpodar, 2013; Lucky Nugroho & Bararah, 2018; Lucky Nugroho, Kuncoro, & Mastur, 2019; Soekapdjo & Tribudhi, 2020). Penyaluran dana yang baik kepada masyarakat ditunjukkan oleh financing deposit ratio (FDR). Semakin baik FDR maka bank akan memiliki kontribusi yang baik dalam memobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat untuk tujuan produktif.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam menyalurkan dana atau memberikan pinjaman adalah kualitas pembiayaan yang bermasalah atau biasa disebut non-performance finance-NPF (Lucky Nugroho & Malik, 2020; Pissarides, 1999; Stubos & Tsikripis, 2007). Semakin tinggi pembiayaan bermasalah, semakin tinggi pula risiko dana yang dicairkan bank tidak dikembalikan (Hayden, Porath, & Westernhagen, 2007; Kanagaretnam, Lobo, & Mathieu, 2003; Lucky Nugroho, Villaroel, & Utami, 2018). Oleh karena itu, dalam memberikan pinjaman, perbankan syariah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan prinsip al ghorom bil ghurmy dan al kharaj bid dhamany (L Nugroho, Badawi, & Hidayah, 2020; Lucky Nugroho & Badawi, 2018). Prinsip al ghorom bil ghurmy dan al kharaj bid dhamany adalah setiap peluang dan keuntungan selalu ada resiko yang harus dihadapi. Namun, bank syariah harus mampu mengelola dan bertanggung jawab atas resiko tersebut. Penerapan akad syariah dalam penyaluran dana berupa pinjaman sesuai peruntukannya merupakan salah satu penerapan prinsip al ghorom bil ghurmy dan al kharaj bid dhamany sebagai mitigasi risiko kredit bermasalah (Djojosingito, 2008; Waemustafa & Sukri, 2016). Selain itu, konsep bank syariah melarang transaksi yang mengandung unsur “MAGHRIB”, maysir (judi dan spekulasi), gharar (ketidakpastian), dan riba (riba), juga menjadi mitigasi risiko bagi bank syariah dalam

menyalurkan kredit (Azhar Rosly & Ashadi Mohd. Zaini, 2008; Biancone & Radwan, 2018; Han & Rarick, 2011).

Fenomena krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1997-1998 antara lain disebabkan oleh pemaksimalan keuntungan yang dilakukan oleh lembaga bank dan juga karena keserakahan manusia (Lucky Nugroho, Utami, Doktorlina, & Husnadi, 2017; Siddiqi, 2008; Smolo & Mirakhor, 2010). Oleh karena itu, rasio rentabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola bank konvensional. Pemegang saham memiliki kepedulian terhadap dana yang ditanamkan pada bank, dimana semakin tinggi return on assets (ROA) yang dihasilkan maka semakin baik kinerja bank tersebut. Namun penerapan ROA sebagai indikator pengukur keberhasilan kinerja bank syariah kurang tepat karena adanya perbedaan tujuan antara bank syariah dan bank konvensional (Rusydiaana & Firmansyah, 2018). Menurut Lucky Nugroho, Badawi, & Hidayah (2019) dan Lucky Nugroho, Wiwik, Citra, & Tettet (2017), bank syariah memiliki 4P goals: Prophet, Profit, People, dan Planet. Berdasarkan konsep 4P, bank syariah merupakan bank yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi harus berlandaskan tauhid yaitu mencari ridha Allah SWT. Selanjutnya untuk mendapatkan ridho Allah SWT, maka bank syariah harus memberikan manfaat bagi manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah SWT (Lucky Nugroho, Husnadi, Utami, & Hidayah, 2017; Shahrudin, 2010). Selain itu, bank syariah sejalan dengan program keuangan berkelanjutan (Lucky Nugroho, Meiwanto Doktorlina, Indriawati, Safira, & Yahaya, 2020). Keuangan berkelanjutan merupakan program yang mendukung pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dan kelestarian lingkungan (Nugraha, Nugroho, Lindra, & Sukiati, 2020; Lucky Nugroho, Mastur, Harnovinsah, & Aryanti, 2020). Dengan demikian keberadaan bank syariah di tengah masyarakat harus sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadits serta sumber hukum Islam lainnya. Dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56, "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

Berdasarkan hal tersebut, manusia harus menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu larangan Allah SWT yang tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 11 “Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Jangan kamu berbuat kerusakan di muka bumi”, mereka berkata, “Kami hanyalah pembaru”.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah adalah Islamic Performance Ratio atau IPR (Rahma, 2018). IPR merupakan rasio yang dapat mengukur kinerja tidak hanya dari perspektif keuntungan tetapi juga dari konsep keadilan yang ditunjukkan oleh portofolio pembiayaan dengan akad kerjasama (mudharabah dan musyarakah), serta kepedulian sosial bank syariah dalam menyalurkan zakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah FDR berpengaruh terhadap IPR?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap IPR?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap IPR?
4. Apakah FDR berpengaruh terhadap IPR dengan NPF sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan wadah bagi seluruh pemangku kepentingan bank syariah, khususnya regulator untuk mengambil kebijakan dan dukungan dalam memajukan industri perbankan syariah.

1. Untuk Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap IPR, namun tidak signifikan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pendapatan dari penyaluran kredit,

bank syariah fokus pada segmen mikro dan kecil sehingga IPR penyaluran kredit dapat meningkat.

2. Bagi Pemangku Kepentingan

Dukungan untuk mengembangkan bank syariah sebagai pemain utama dalam sistem keuangan di Indonesia membutuhkan intervensi dari kebijakan pemerintah. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah dapat dijadikan sebagai solusi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan negara. Hal ini dikarenakan keberadaan bank syariah bertujuan untuk memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya khususnya di bidang kinerja bank syariah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain dari penelitian ini, seperti penyaluran kredit kepada pengusaha mikro dan kecil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performance Finance (NPF), Return on Asset (ROA), dan Islamic Performance Ratio (IPR)

Bank syariah berdasarkan konsep maqasid syariah memiliki visi falah yaitu menggapai ridha Allah SWT dengan misi memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya, bank syariah menerapkan akad yang adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, baik penabung maupun debitur. Akad pinjaman kerjasama dengan bank syariah terdiri dari akad mudharabah dan kerjasama. Rasio pinjaman dengan akad kerjasama (akad) dibandingkan dengan total penyaluran pinjaman disebut rasio bagi hasil (PSR). Penyaluran pembiayaan dalam perjanjian kerjasama sering disebut dengan prinsip profit and loss sharing (PLS). Bank konvensional yang menerapkan prinsip bunga melarang beroperasinya bank syariah karena terdapat unsur ketidakadilan (Dzalim) atau ketidakadilan dalam pembagian risiko yang murni ditanggung oleh debitur (El-Galfy & Khiyar, 2012; Kayed & Hasan, 2007). Oleh karena itu, bank syariah yang memiliki prinsip keadilan, untuk mendapatkan keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak lain yaitu tanpa merugikan debitur membayar bunga yang tinggi untuk menutup risiko bank. Dengan demikian, bank syariah menawarkan solusi bagi hasil dalam menyalurkan pembiayaannya dengan akad mudharabah dan musyarakah. Formula untuk rasio kinerja bagi hasil (PSR) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mudharabah Financing} + \text{Musyarakah Financing}}{\text{Total Financing}} = \text{PSR}$$

Selanjutnya bank syariah, melalui instrumen sosialnya yaitu pembayaran zakat, dimana 2,5% dari keuntungan bank akan dibayarkan sebagai zakat, semakin baik zakat yang

dibayarkan maka semakin baik pula kinerja bank syariah tersebut. Rasio zakat adalah perbandingan zakat yang dibayarkan oleh bank syariah terhadap total aset yang dimiliki oleh bank syariah (ZPR). Dengan demikian, semakin baik aktiva produktif yang disalurkan dalam penyaluran kredit maka akan menghasilkan ROA yang meningkat yang berimplikasi pada peningkatan pembayaran zakat. Manfaat zakat menurut Sartika (2016) salah satunya berfungsi sebagai jembatan antara si kaya dan si miskin dalam masyarakat serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri seseorang, terutama yang memiliki harta. Oleh karena itu, kinerja zakat harus menjadi fokus bank syariah untuk menganalisis kinerjanya. Rumus Rasio Kinerja Zakat (ZPR) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ZPR}$$

Islamic Performance Ratio (IPR) adalah penjumlahan dari distribusi pembiayaan akad yang adil, yaitu PSR, dan kinerja pembayaran zakat dari bank syariah (ZPR). Rumus untuk IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{PSR} + \text{ZPR} = \text{IPR}$$

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa peningkatan pencapaian kinerja keuangan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sosial dalam suatu organisasi atau perusahaan (Griffin & Mahon, 1997; McGuire, Sundgren, & Schneeweis, 1988; Roman, Hayibor, & Agle, 2007; Siegel & McWilliam, 2000 ; Waddock & Graves, 1997). Dengan demikian, bank syariah yang memiliki prinsip maqasid syariah harus mampu menjaga kinerja keuangannya sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umatnya melalui produk dan layanan bank syariah yang melekat pada tujuan sosial. Beberapa penelitian sebelumnya (Barnett & Salomon, 2006; Binson et al., 1995; Waddock & Graves, 1997)

menyatakan bahwa salah satu indikator kinerja keuangan adalah return on assets (ROA), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} = Return\ on\ Asset$$

Kemampuan intermediasi bank syariah ditunjukkan oleh FDR, dimana semakin tinggi FDR maka semakin baik fungsi penyaluran dana dari bank syariah. Namun untuk menghindari kesulitan likuiditas, FDR maksimum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/11/PBI/2015 harus dibatasi dan tidak melebihi 92%. Berdasarkan peraturan ini, batas minimal FDR adalah 78%. Jika bank syariah memiliki penyaluran kredit di bawah 78%, maka bank syariah tidak dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut tentunya akan mendapatkan sanksi dari pemerintah. Rasio FDR pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{Total\ Financing}{Total\ Saving} = FDR$$

Selain itu, rasio pembiayaan bermasalah atau NPF juga memiliki batas maksimal, dimana berdasarkan PBI No.17/11/PBI/2015, NPF tidak diperbolehkan mencapai level 5%. Jika NPF sudah mencapai 5% atau lebih, pembiayaan bermasalah pada bank syariah dapat berdampak pada kerugian atau bahkan berujung pada kebangkrutan.

$$\frac{Bad\ Debt}{Total\ Financing} = NPF$$

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Manajemen bank syariah harus mampu mengelola risiko penyaluran kredit dengan baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dibangun untuk variabel FDR, NPF ROA, dan IPR adalah sebagai berikut:

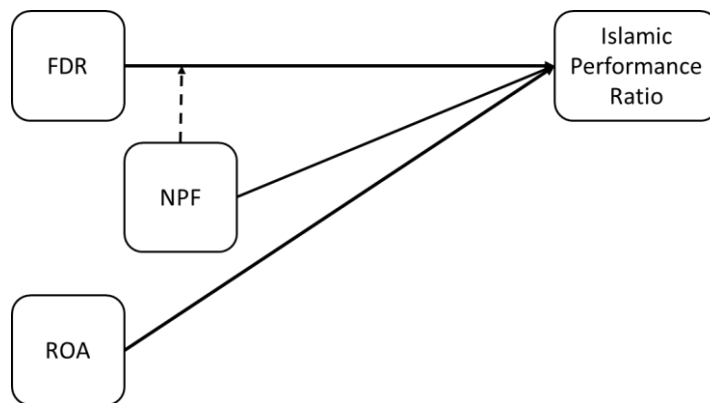
H1 : FDR berpengaruh positif terhadap IPR

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap IPR

H3: ROA berpengaruh positif terhadap IPR

H4: FDR berpengaruh positif terhadap IPR dengan NPF sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hipotesis tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengumpulkan informasi tentang objek, peristiwa, atau aktivitas tertentu, seperti unit bisnis atau organisasi tertentu. Sebaliknya, jenis data penelitian dilihat berdasarkan waktu, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data panel. Pengamatan penelitian ini adalah lima tahun dengan periode 2012-2017. Selain itu, penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi sepanjang tahun 2012-2017 dan menerbitkan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka daftar sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Sampel

| Code | Company |
|------|----------------------------------|
| BMI | PT Bank Muamalat Indonesia |
| BSM | PT Bank Mandiri Syariah |
| BRIS | PT Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| BJBS | PT Bank Jabar Banten Syariah |
| BCAS | PT Bank Central Asia Syariah |
| BNI | PT Bank Negara Indonesia Syariah |
| BMS | PT Bank Mega Syariah |

Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis data deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi FDR, NPF, ROA, dan IPR pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017. Analisis data dalam statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui grafik dan perhitungan distribusi data melalui perhitungan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya analisis dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), yaitu

aplikasi khusus regresi linier berganda. Persamaan regresi mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel bebas. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator menggunakan persamaan MRA. Dalam penelitian ini variabel moderatonya adalah NPF. NPF akan memoderasi hubungan antara FDR dan IPR. Dengan demikian, data panel dengan persamaan regresi moderasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 Z_{it} + \beta_4 X_{1it} * Z_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjelasan:

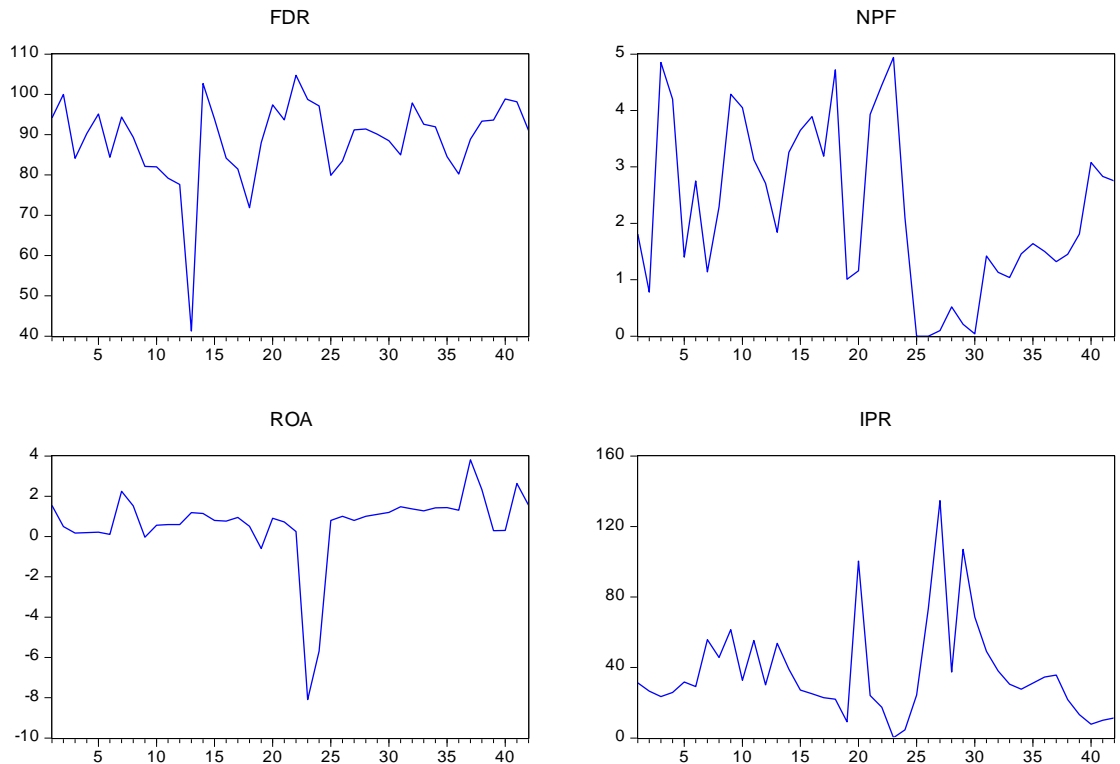
| | |
|--------------------------------------|------------------------------------|
| Y_{it} | : Islamic Performance Ratio (IPR) |
| α | : Constanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : Regression Coefficient |
| X_{1it} | : Financing to Deposit Ratio (FDR) |
| X_{2it} | : Return on Asset (ROA) |
| Z_{it} | : Non Performance Finance (NPF) |
| $X_{1it} * Z_{it}$ | : Interaction of FDR and NPF |
| ϵ_{it} | : Error |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah statistik deskriptif dari semua variabel yang diuji dalam penelitian ini



Gambar 2 Model Penelitian Grafik Statistik Deskriptif Semua Variabel Dalam Penelitian

Gambar 2 di atas menjelaskan hasil uji statistik deskriptif Perbankan Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2017. Pada gambar di atas terlihat bahwa nilai FDR pada penampang ke-13 mengalami penurunan yang tajam. Hal ini terjadi di perusahaan Bank BRI Syariah pada tahun 2012. Untuk NPF dapat dilihat pada persilangan. Penampang ke-23 sangat tinggi dibandingkan nilai NPF dengan penampang lainnya. Hal ini terjadi di Bank BJB Syariah pada tahun 2016, sedangkan untuk ROA terjadi penurunan yang sangat tajam pada cross section 23 yang terjadi pada Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Untuk nilai IPR mengalami penurunan yang sangat tajam terlihat pada cross 23 -bagian di Bank BJB Syariah tahun 2016

Tabel 2 Statistik Deskriptif

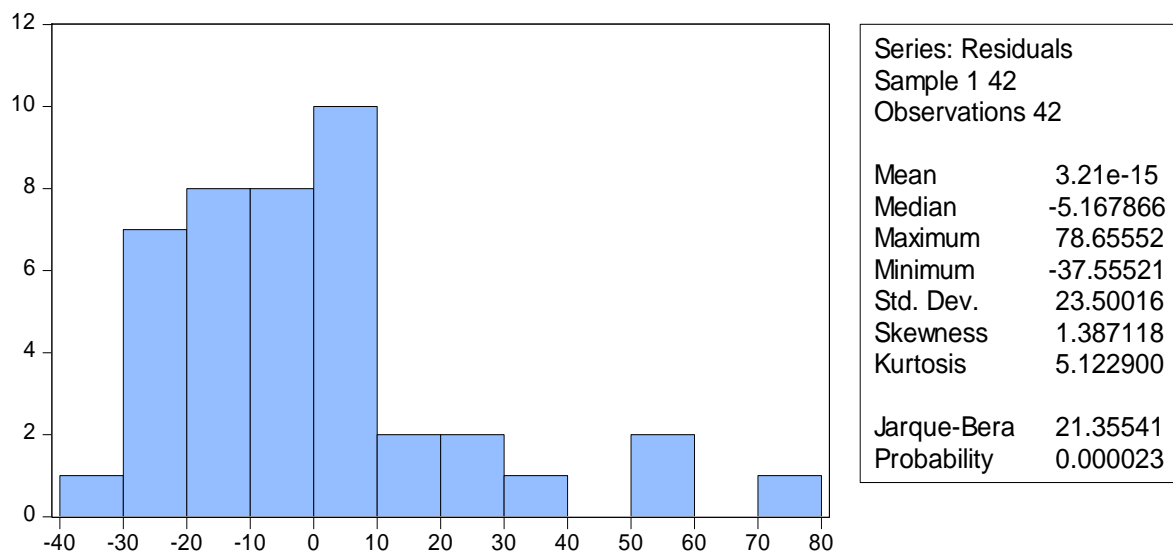
| | FDR | NPF | ROA | IPR |
|--------------|------------|------------|------------|------------|
| Mean | 88.77548 | 2.234286 | 0.624286 | 36.96595 |
| Maximum | 104.7500 | 4.940000 | 3.810000 | 134.6600 |
| Minimum | 41.26000 | 0.000000 | -8.090000 | 0.170000 |
| Std. Dev. | 10.48796 | 1.470817 | 1.889610 | 27.46017 |
| Observations | 42 | 42 | 42 | 42 |

Tabel 2 menggambarkan hasil pengujian statistik deskriptif tahun 2012-2017 pada 42 Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tabel ini digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi besar kecilnya simpangan masing-masing variabel yang saling mempengaruhi. Variabel FDR memiliki nilai maksimum 104,75% di Bank BJB Syariah pada tahun 2015, sedangkan nilai minimumnya adalah 41,26% di Bank BRI Syariah pada tahun 2012. Nilai rata-rata variabel FDR adalah 88,77%. Nilai rata-rata variabel FDR tidak melebihi nilai standar deviasi sebesar 10,48% yang menunjukkan nilai deviasi tidak melebihi nilai rata-rata.

Variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 4,94% pada Bank BJB Syariah pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum sebesar 0,10% terdapat pada Bank BCA Syariah pada tahun 2014. Rata-rata nilai variabel NPF sebesar 2,23%. Nilai rata-rata variabel NPF tidak melebihi nilai standar deviasi sebesar 1,47% yang menunjukkan bahwa nilai deviasi tidak melebihi nilai rata-rata. Variabel ROA memiliki nilai maksimum 3,81% pada Bank Mega Syariah tahun 2012, sedangkan nilai minimum adalah -8,09% pada Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel ROA adalah 0,62%, nilai rata-rata ROA variabel tersebut melebihi nilai standar deviasi sebesar 1,88% yang menunjukkan bahwa nilai deviasi tersebut

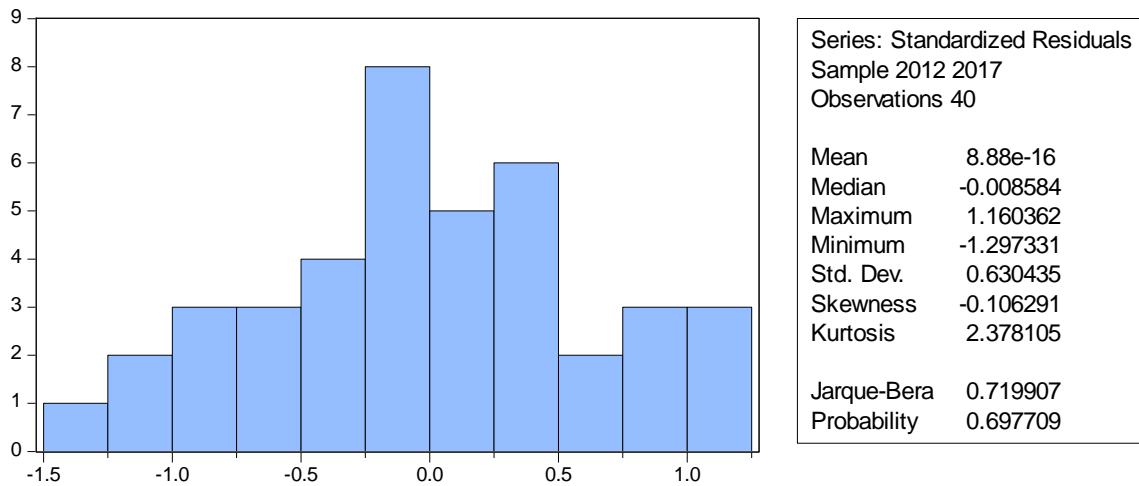
melebihi nilai rata-ratanya, hal ini disebabkan negatifnya ROA pada Bank Syariah Mandiri tahun 2014 dan Bank BJB Syariah tahun 2012, 2016, 2017. Variabel IPR memiliki nilai maksimum sebesar 134,66% pada Bank BCA Syariah pada tahun 2014, sedangkan nilai minimum sebesar 0,17% pada Bank BJB Syariah pada tahun 2016. Rata-rata nilai variabel IPR sebesar 36,96%. Nilai rata-rata variabel IPR tidak melebihi nilai standar deviasi sebesar 27,46% yang menunjukkan bahwa nilai deviasi tidak melebihi nilai rata-rata.

Pada penelitian ini uji normalitas residual menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Selain itu, dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas dari statistik J-B. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa nilai prob JB < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena dilakukan transformasi data pada variabel Y ke dalam bentuk logaritmik, berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data untuk model persamaan:



Gambar 4 Uji Setelah Transformasi Data

Setelah dilakukan transformasi data, diketahui nilai probabilitas model persamaan statistik J-B adalah 0,719907 (gambar 4). Karena nilai probabilitas p yaitu 0,697709 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selanjutnya apakah uji heteroskedastisitas terjadi atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan. Tabel di bawah menyajikan uji heteroskedastisitas untuk ketiga model persamaan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.717539 | Prob. F(4,37) | 0.5854 |
| Obs*R-squared | 3.023479 | Prob. Chi-Square(4) | 0.5539 |
| Scaled explained SS | 1.957108 | Prob. Chi-Square(4) | 0.7436 |

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan pada Tabel 3 di atas diketahui nilai Prob. Pada garis Obs*R-squared $0,5539 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, asumsi mengenai independensi dari residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan uji Durbin-Watson. Nilai statistik uji Durbin-Watson berkisar antara 0 sampai 4. Nilai

statistik uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| | | | |
|----------------|-----------|----------------------|----------|
| Log-likelihood | -39.76283 | Hannan-Quinn criter. | 2.207388 |
| | | Durbin-Watson stat | 1.376706 |

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,376706 karena nilai statistik Durbin-Watson terletak antara 1 dan 3, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terdapat gejala autokorelasi pada residual.

Dalam pengujian hipotesis akan dilakukan uji Goodness of Fit (uji F) untuk menilai kesesuaian suatu model dalam regresi, koefisien determinasi, dan pengujian pengaruh parsial (uji-t) sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Hipotesis

Dependent Variable: IPR_LOG

Method: Panel Least Squares

Date: 09/20/20 Time: 14:30

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 1.820058 | 2.187641 | 0.831973 | 0.4108 |
| FDR | 0.018372 | 0.024210 | 0.758857 | 0.4527 |
| NPF | 1.201298 | 0.808960 | 1.484991 | 0.1460 |
| ROA | 0.333571 | 0.060477 | 5.515667 | 0.0000 |
| FDRXNPF | -0.015382 | 0.009033 | -1.702835 | 0.0970 |
| R-squared | 0.639878 | Mean dependent var | | 3.288595 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.600946 | S.D. dependent var | 1.051797 |
| S.E. of regression | 0.664428 | Akaike info criterion | 2.131563 |
| Sum squared resid | 16.33419 | Schwarz criterion | 2.338429 |
| Log-likelihood | -39.76283 | Hannan-Quinn criter. | 2.207388 |
| F-statistic | 16.43573 | Durbin-Watson stat | 1.376706 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai adjusted R2 sebesar 0,6009 atau 60,09%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel IPR dapat dijelaskan oleh FDR, NPF, ROA, dan interaksi antara FDR dan NPF. Sebaliknya, sisanya sebesar 39,91% dijelaskan oleh variabel lain. yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel 5 diatas nilai F-stat sebesar 16,43573, dengan nilai Prob sebesar 0,00000 karena nilai Prob < 0,05 maka model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai probabilitas variabel FDR terhadap IPR sebesar 0,4527. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti menerima Ho berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara FDR terhadap IPR, artinya hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, untuk pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai. Probabilitas variabel NPF terhadap IPR sebesar 0,1460. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti menerima Ho artinya tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara NPF terhadap IPR, atau dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ketiga, nilai Prob variabel ROA terhadap IPR sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak Ho yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROA terhadap IPR yang berarti hipotesis ketiga diterima. Sebaliknya, untuk menguji hipotesis keempat, diperoleh nilai Prob. 0,0970, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti menerima Ho, artinya NPF memperlemah pengaruh FDR terhadap IPR atau dengan kata lain hipotesis keempat ditolak, namun pada hipotesis keempat ini nilai koefisiennya negatif yang menunjukkan bahwa NPF memperlemah

pengaruh FDR terhadap IPR. Persamaan hasil pengolahan statistik dengan moderated regression analysis (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1.820058 + 0,018372X_{1it} + 1.201298X_{2it} + 0.333571Z_{it} + -0.015382X_{it}*Z_{it} + \epsilon_{it}$$

4.2 Pembahasan

Mengacu pada tabel 5 di atas, FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPR. Hal ini dapat disebabkan IPR dipengaruhi besar kecilnya pinjaman tetapi dapat pula disebabkan oleh pendapatan dari jasa lain yang menghasilkan fee based income (FBI). Saat ini industri perbankan termasuk bank syariah memiliki strategi untuk mengurangi risiko dalam penyaluran kredit sehingga industri perbankan melakukan inovasi produk dan layanan yang dapat menghasilkan FBI. Beberapa contoh produk dan layanan bank syariah yang dapat diberikan oleh FBI adalah pengiriman uang, gadai, dan mobile banking. Selain daripada itu. Mengacu pada penelitian Lucky Nugroho, Hidayah, & Badawi (2018), bank syariah masih harus meningkatkan penyaluran kredit pada segmen UMKM karena fokus bank syariah pada penyaluran kredit pada segmen wholesale. Dengan rendahnya portofolio kredit ke UMKM, berkontribusi pada penurunan pendapatan bank. Selain itu, indikator ROA berada di bawah tabel 5 di atas, sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPR. Hal ini dikarenakan pendapatan dari bank syariah sebagian akan menjadi zakat sehingga semakin baik pendapatan maka IPR akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan prinsip maqasid syariah, dimana keberadaan bank syariah bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi umat (Kamla & Rammal, 2013). Oleh karena itu peningkatan ROA akan berdampak pada peningkatan IPR yaitu kinerja bank syariah yang sangat baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang baik.

Selanjutnya berdasarkan tabel 5, NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan rata-rata NPF bank syariah masih rendah yaitu 2,23% dan maksimal 4,94%

yang masih di bawah Bank Sentral (tabel 2). Dengan demikian, NPF bank syariah selama masa penelitian masih dalam batas wajar sehingga tidak berdampak pada penurunan IPR. Dengan demikian, pada periode 2012-2017, bank syariah mampu mengelola risiko dengan baik sesuai prinsip *al ghom bil ghurmy al kharaj bid dhamany*; ada untung, ada resiko yang harus dikelola dengan baik.

Analisis lebih lanjut terkait pengaruh variabel FDR yang dimoderatori NPF terhadap IPR memperlemah pengaruh FDR sehingga sebelumnya pengaruh FDR positif berubah menjadi negatif walaupun tidak signifikan (tabel 5). Sebab, jika penyaluran kredit atau pembiayaan berkualitas rendah, maka akan berdampak pada penurunan IPR. Selanjutnya, karena NPF bank syariah masih dalam batas toleransi, maka peningkatan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan IPR.

BAB V

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor antara lain pengaruh kinerja bank syariah yang ditunjukkan oleh indikator IPR :

1. FDR berpengaruh positif terhadap IPR;
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPR;
3. NPF berpengaruh positif terhadap IPR;
4. FDR yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh negatif terhadap IPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Almas, P., & Nashrullah, N. (2020). Negara Ini Bakal Jadi Muslim Terbesar Salip Indonesia-India | Republika Online. Retrieved September 19, 2020, from <https://republika.co.id/berita/qfaht3320/negara-ini-bakal-jadi-muslim-terbesar-salip-indonesiaindia>
- Azhar Rosly, S., & Ashadi Mohd. Zaini, M. (2008). Risk-return analysis of Islamic banks' investment deposits and shareholders' fund. *Managerial Finance*, 34(10), 695–707. <https://doi.org/10.1108/03074350810891010>
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2006). Beyond dichotomy: The curvilinear relationship between social responsibility and financial performance. *Strategic Management Journal*, 27(11), 1101–1122. <https://doi.org/10.1002/smj.557>
- Biancone, P. Pietro, & Radwan, M. (2018). Social Finance And Unconventional Financing Alternatives: An Overview. *European Journal of Islamic Finance*, 10(August), 1–6. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/2818>
- Binson, G. P., Hood, L. R., & Beebower, G. L. (1995). Determinants of portfolio performance. *Financial Analysts Journal*, 51(1), 133–138. Retrieved from 139.82.198.57/mgarcia/Seminario/textos_preliminares/100331 brinson_Determinants_Portfolio_Performance.pdf
- Choudhury, M. A., & Hussain, M. M. (2005). A paradigm of Islamic money and banking. *International Journal of Social Economics*, 32(3), 203–217. <https://doi.org/10.1108/03068290510580760>
- Djojogugito, R. (2008). Mitigating legal risk in Islamic banking operations. *Humanomics*, 24(2), 110–121. <https://doi.org/10.1108/08288660810876822>
- El-Galfy, A., & Khiyar, K. A. (2012). Islamic banking and economic growth: A review. *Journal of Applied Business Research*, 28(5), 943–956. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i5.7236>
- Fakhfakh, M. (2020). The Islamic harmonization of consolidated auditors' reports: A further and advanced empirical study from banks groups. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(3), 647–673. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2017-0114>
- Firmansyah, T. (2018). Perry: Ekonomi Syariah Kurangi Gangguan Nilai Tukar | Republika Online. Retrieved January 30, 2020, from <https://republika.co.id/berita/pb3syk377/perry-ekonomi-syariah-kurangi-gangguan-nilai-tukar>
- Griffin, J. J., & Mahon, J. F. (1997). The corporate social performance and corporate financial performance debate: Twenty-five years of incomparable research. *Business and Society*, 36(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/000765039703600102>
- Han, T., & Rarick, C. A. (2011). Islamic Finance: Panacea for the Global Financial System? *Journal of Applied Business and Economics*, 11(3). <https://doi.org/10.2139/ssrn.1483789>
- Hayden, E., Porath, D., & Westernhagen, N. V. (2007). Does diversification improve the performance of German banks? Evidence from individual bank loan portfolios. *Journal of Financial Services Research*, 32(3), 123–140. <https://doi.org/10.1007/s10693-007-0017-0>

- Imam, P., & Kpodar, K. (2013). Islamic banking: How has it expanded? *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(6), 112–137. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X490607>
- Kamla, R., & Rammal, H. G. (2013). Social reporting by Islamic banks: Does social justice matter? *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(6), 911–945. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2013-1268>
- Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Mathieu, R. (2003). Managerial incentives for income smoothing through bank loan loss provisions. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 20(1), 63–80. <https://doi.org/10.1023/A:1022187622780>
- Kayed, R. N., & Hassan, M. K. (2007). The Global Financial Crisis and Islamic Finance. *Thunderbird International Business Review*, 49(5), 630–631. <https://doi.org/10.1002/tie>
- McGuire, J. B., Sundgren, A., & Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 31(4), 854–872. <https://doi.org/10.2307/256342>
- Nugraha, E., Nugroho, L., Lindra, C., & Sukiati, W. (2020). Maqashid Sharia Implementation in Indonesia and Bahrain. *Etikonomi*, 19(1), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14655>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2020). The Contribution of Sukuk Placement and Securities to The Islamic Bank Profitability. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 13(2), 175–192. Retrieved from <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/view/184>
- Nugroho, Lucky. (2020a). Bank Syariah dan Dinamika Financial Technology (Fintek) Pada Era Revolusi Industri 4.0. In Udin Saripudin (Ed.), *Eksistensi Bisnis Islami di Era Revolusi Industri 4.0* (First, pp. 153–181). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nugroho, Lucky. (2020b). Pandemi Covid-19 dan Keberlangsungan Industri Perbankan. In *Gotong Royong Menghadapi Covid-19 Ide dan Solusi* (pp. 8–16). Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Nugroho, Lucky. (2020c). Strategi Sumber Dana, Pembiayaan dan Jasa Bank Syariah. In U. Saripudin (Ed.), *Pengantar Perbankan Syariah* (pp. 177–192). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, Lucky, & Badawi, A. (2018). The Islamic Banking , Asset Quality : " Does Financing Segmentation Matters " (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Nugroho, Lucky, Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Discourses of sustainable finance implementation in Islamic bank (Cases studies in Bank Mandiri Syariah 2018). *International Journal of Financial Research*, 10(6), 108–117. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p108>
- Nugroho, Lucky, & Bararah, H. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 160–169.
- Nugroho, Lucky, Hidayah, N., & Badawi, A. (2018). The Islamic Banking , Asset Quality : “Does Financing Segmentation Matters” (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Nugroho, Lucky, Husnadi, T. C., Utami, W., & Hidayah, N. (2017). Masalah and Strategy to Establish a Single State-Owned Islamic Bank in Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 10(1),

- Nugroho, Lucky, Kuncoro, F. W., & Mastur, A. A. (2019). Analisis Perbandingan Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah Dari Aspek Efisiensi: Kualitas Asset Dan Stabilitas Keuangan (Periode Tahun 2014-2017). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 100–118. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2>.
- Nugroho, Lucky, & Malik, A. (2020). Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer. *Moneter*, 7(1), 71–79.
- Nugroho, Lucky, Mastur, A. A., Harnovinsah, & Aryanti, W. (2020). The Contribution of Islamic Bank in Poverty Alleviation. *Al-Ahkam Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 30(1), 19–38.
- Nugroho, Lucky, Meiwanto Doktoralina, C., Indriawati, F., Safira, S., & Yahaya, S. (2020). Microeconomics and Tawhid String Relation Concept (TSR). *International Journal of Economics and Business Administration (IJEBA)*, 8(3), 293–306. <https://doi.org/10.35808/ijeaba/516>
- Nugroho, Lucky, Utami, W., Doktorlina, C. M., & Husnadi, T. C. (2017). Islamic Banking Capital Challenges To Increase Business Expansion (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*, 3(2), 1–10.
- Nugroho, Lucky, Villaroel, W., & Utami, W. (2018). The Challenges of Bad Debt Monitoring Practices in Islamic Micro Banking. *European Journal of Islamic Finance*, 11, 1–11. Retrieved from <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- Nugroho, Lucky, Wiwik, U., Citra, S., & Tettet, F. (2017). The Urgency of Alignment Islamic Bank to Increasing the Outreach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 283–291. Retrieved from <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4493/pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan-OJK. (2019). *SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2019*.
- Pissarides, F. (1999). Is lack of funds the main obstacle to growth? EBRD's experience with small-and medium-sized businesses in Central and Eastern Europe. *Journal of Business Venturing*, 14(5–6), 519–539. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00027-5](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00027-5)
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Roman, R. M., Hayibor, S., & Agle, B. R. (2007). The Relationship between Social and Financial Performance. *Business & Society*, 38(1), 109–125. <https://doi.org/10.1177/000765039903800105>
- Rusyiana, A. S., & Firmansyah, I. (2018). Efficiency versus Maqashid Sharia Index: an Application on Indonesian Islamic Bank. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 2(2), 140–168. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v2i2.154>
- Sartika, M. (2016). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La_Riba*, 2(1), 75–89. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art6>
- Shaharuddin, A. (2010). *Maslahah-Mafsadah Approach in Assessing the Shari'ah Compliance of Islamic Banking Products*. *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 1). Retrieved from www.ijbssnet.com

- Siddiqi, M. N. (2008). Current Financial Crisis and Islamic Economics. *IIUM Journal of Economics and Management*, 16(2), 125–132. Retrieved from <http://www.siddiqi.com/mns/CurrentFinancialCrisisAndIslamicEconomics>.
- Siegel, D., & McWilliam, A. (2000). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification? *Strategic Management Journal*, 609(January 1999), 603–609.
- Smolo, E., & Mirakhor, A. (2010). The global financial crisis and its implications for the Islamic financial industry. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(4), 372–385. <https://doi.org/10.1108/17538391011093306>
- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia. *Kinerja*, 17(2), 278–286.
- Stubos, G., & Tsikripis, I. (2007). Regional Integration Challenges in South East Europe: Banking Sector Trends. *Southeast European and Black Sea Studies*, 7(1), 57–81. <https://doi.org/10.1080/14683850701189329>
- Waddock, S. A., & Graves, S. B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18(4), 303–319.
- Waemustafa, W., & Sukri, S. (2016). Systematic and unsystematic risk determinants of liquidity risk between Islamic and conventional banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1321–1327. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.4052316>

